

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) dengan metode pendekatan kuantitatif yaitu menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik dan berupa angka-angka atau hitungan (Tanzeh, 2009a, hlm. 104). Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode kuantitatif ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni karena penelitian ini menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2017a, hlm. 15)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey (*survey research*) dimana peneliti tidak mengubah variabel yang diteliti. Metode ini

dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran *kuesioner* dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi. Mengukur suatu data dengan angket-angket untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *flash sale* dan *tagline* gratis ongkos kirim Shopee terhadap keputusan pembelian kosmetik Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Pada kondisi ditengah pandemi Covid-19 ini, peneliti memutuskan untuk menyebarkan *kuesioner* penelitian melalui *google form* dan *kuesioner* tersebut akan disebarkan kepada seluruh Mahasiswi pengguna aplikasi Shopee di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan subjek penelitian, sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itulah hasil penelitian diberlakukan. Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri dari objek atau subjek, mempunyai kualitas dan karakteristik dan itu sudah ditetapkan oleh peneliti sebagai acuan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011a, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang pernah melakukan pembelian kosmetik minimal satu kali di *marketplace* Shopee.

Adapun sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011b, hlm. 81). Jadi untuk sampelnya yakni sebagian dari populasi diatas yang harus benar-benar representatif (mewakili) dari populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dimana peneliti tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005a, hlm. 122). Adapun kriteria pertimbangannya yakni:

- a. Mahasisiwi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari banjarmasin.
- b. Berusia minimal 17 tahun.
- c. Menggunakan aplikasi Shopee.
- d. Pernah melakukan pembelian kosmetik di Shopee minimal 1 kali.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari 3 jurusan yakni, Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah dan Asuransi Syariah dari angkatan 2017 sampai 2020. Peneliti menetapkan bahwa jumlah sampel tidak diketahui karena tidak pernah dilakukan pengukuran mengenai jumlah Mahasiswi yang menggunakan aplikasi Shopee. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa jumlah populasi sangat banyak dan sampel yang akan diambil ditentukan dengan menggunakan rumus Rao Purba (Sujarweni, 2015, hlm. 155) yaitu:

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = 1,96 *score* pada signifikan tertentu (derajat keyakinan ditentukan 95%, atau

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% (1,96)

Moe = *Margin of error*, tingkat kesalahan maksimum 10%

Maka ukuran sampel yang diperoleh, yaitu:

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2} = \frac{3,8416}{4 (0,01)} = \frac{3,8416}{0,04}$$

$$n = 96,04 (100)$$

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 responden namun peneliti memutuskan untuk membulatkan menjadi 100 responden sehingga lebih memudahkan perhitungan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang mewakilkan objek dan peristiwa yang memiliki arti dan sangat penting bagi pemakai (*user*) (Hoffer, Prescott & McFadden, 2004, hlm. 5).

Data yang dihimpun dalam peneltiian ini yaitu:

1) **Data primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumbernya langsung sekaligus dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2010, hlm. 128). Penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19 sehingga teknik yang digunakan ialah dengan menyebar angket atau *kuesioner* yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan melalui *google form* kepada responden yang sudah dituju untuk bisa dijawab dan diisi.

2) **Data sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber lain atau lewat perantara lain yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2014a, hlm. 224). Data ini bisa diperoleh dari studi kepustakaan, penelitian terdahulu, dan data-data yang diperoleh dari internet seperti jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, dan tujuan utamanya yakni mendapatkan data (Sugiyono, 2014b, hlm. 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Penelitian lapangan (*field reserach*)

a. Angket (*kuesioner*)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden untuk

dijawab (Sugiyono, 2013, hlm. 199). *Kuesioner* ini terdiri dari bagian yang berisi identitas responden, petunjuk pengisian dan bagian terakhir berupa sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang sudah terstruktur.

Adapun pengisian *kuesioner* ini dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *google form*. Setelah formulir survey disebar makan responden atau sampel diminta untuk mengisi *google form* yang telah dirancang sebelumnya. Hal tersebut dilakukan secara langsung ataupun melalui Whatsapp dan media sosial lainnya dikarenakan pandemi Covid-19 sehingga Mahasiswi yang dituju sebagai responden berada dirumahnya masing-masing. Setelah *kuesioner* terisi maka peneliti akan melakukan *editing* data untuk melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data setelah data terkumpul.

2. Studi kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1998, hlm. 111). Dalam studi kepustakaan ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep tersebut peneliti dapatkan dengan cara menelaah berbagai macam sumber bacaan seperti buku, jurnal dan berbagai bahan bacaan lainnya.

F. Teknik Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis data perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu (Tika, 2005, hlm. 63-75).. Adapun tahap pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Editing

Editing atau pemeriksaan merupakan langkah pengecekan atau meneliti kembali data yang sudah dikumpulkan sebelumnya guna mengetahui dan menilai apakah sudah sesuai dan relevan agar selanjutnya bisa diproses lebih lanjut. Adapun hal yang yang harus diperhatikan dalam *editing* adalah kelengkapan pengisian *kuisisioner*, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban dan relevansi jawaban.

2. Coding

Coding atau pemberian kode merupakan langkah pengklasifikasian jawaban yang telah diberikan responden dan disesuaikan dengan macamnya. Dalam tahap *coding* biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya lebih mempermudah dalam pengolahan data.

3. Tabulasi

Tabulasi merupakan langkah selanjutnya setelah pemeriksaan dan pemberian kode dan dalam tahap ini data yang sudah diperoleh disusun dalam bentuk tabel. Tujuannya untuk mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian awal. Sedangkan untuk tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persen.

G. Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini skala pengukuran variabel yang digunakan untuk mengetahui skor atau nilai dari tiap pernyataan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun kelompok tentang suatu fenomena sosial. Skala *likert* bisa 3,4,5,6,7 skala tergantung pada kebutuhan (Sugiyono, 2005b, hlm. 132).

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik total untuk menyusun item-item instrumen yang bisa berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Dalam penentuan skor, peneliti menggunakan alat pengukuran seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Instrumen Skala *Likert*

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2005b, hlm. 134)

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Arikunto, 2019, hlm. 203). Alat yang digunakan dalam peneltiian ini adalah *kuesioner*. Instrumen *kuesioner* nantinya akan dikembangkan dari variabel peneltian, baik variabel independen maupun dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *falsh sale* dan *tagline gratis* ongkos kirim Shopee, sedangkan variabel dependennya yaitu keputusan pembelian kosmetik.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Teori
<i>Flash Sale</i> (Promosi Penjualan) (X ₁)	Frekuensi promosi	Kotler dan Keller
	Kualitas promosi	
	Waktu promosi	
	Ketepatan atau kesesuaian sasaran promosi	
<i>Tagline Gratis</i> Ongkos Kirim (X ₂)	<i>Familiarity</i> (Keakraban)	Kotler dan Keller
	<i>Differentiation</i> (Perbedaan)	
	<i>Message of Value</i> (Pesan atau	

	Nilai)	
Keputusan Pembelian Kosmetik (Y)	Kemantapan pada sebuah produk	Kotler
	Kebiasaan dalam membeli produk	
	Memberikan rekomendasi kepada orang lain	
	Melakukan pembelian ulang	

Sumber: data diolah 2021.

I. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk menguji pernyataan *kuesioner* atau angket yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dalam melakukan penelitian terhadap pengaruh *flash sale* dan *tagline* gratis ongkos kirim terhadap keputusan pembelian kosmetik di *marketplace* Shopee pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Uji ini dilakukan guna mengetahui kelayakan instrumen tersebut sehingga nantinya dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian yang dimana uji tersebut dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni metode analisis regresi linier berganda dan teknik pengujian menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 21 For Windows* (Tanzeh, 2009b, hlm. 154).

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item dengan cara megkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut (Sugiyono, 2016a, hlm. 177).

Validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari instrumen untuk mengukur secara aktual atas apa yang seharusnya diukur agar tidak ada kesalahan dalam penarikan kesimpulan dari data. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa mengukur apa yang hendak di ukur. Nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas df (*degree of freedom*) = $n-2 = 98$ (sig. 5%, n = jumlah sampel) pada uji dua arah adalah sebesar 0,1966. Korelasi produk momen (*Momen Product Correlation/Pearson Correlation*) merupakan metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian validitas *kuesioner* dengan cara membandingkan skor tiap butir pernyataan dengan skor total.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum y^2 - \sum x)^2} \sqrt{(n \sum y^2 - \sum y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien Korelasi (r_{hitung})

$\sum x$ = Skor Variabel Independen

$\sum y$ = skor Variabel Dependen

$\sum x y$ = Hasil Kali Skor Butir dengan Skor Total

n = Jumlah Responden

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Software Statistic*. Syarat minimum untuk bisa dianggap suatu butir instrumen valid yakni nilai indeksnya valid dengan validitas $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2016b, hlm. 179). Oleh karen itu, semua pernyataan yang miliki tingkat korelasi di bawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran tersebut dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji ini dilakukan secara bersama-sama terhadap keseluruhan pernyataan (Sugiyono, 2017b, hlm. 130). Dalam menghitung uji reliabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k.r}{1+(k-1)r}$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

r = Korelasi antar item

k = Jumlah item

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan ataupun pernyataan. Jika nilai $\alpha > 0,60$ (60%), maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik dan terpercaya (*reliable*) dan sebaliknya, jika nilai $\alpha < 0,60$ (60%) maka instrumen tersebut tidak reliabilitas dan tidak terpercaya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu variabel model regresi, suatu variabel independen dan dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016, hlm. 154). Apabila suatu variabel distribusinya tidak normal, maka hasil uji statistiknya akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yakni dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai signifikansi diatas (\geq) 0,05 (5%) maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi dibawah (\leq) 0,05 (5%) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut ditemukan ada atau tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat *problem multikolinieritas*. Sedangkan untuk model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada *multikolinearitas*, maka sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu lakukan ulang lagi model regresinya. (Santoso, 2010, hlm. 234). Agar bisa mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* sebagai berikut:

1) Nilai toleransi

Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ (1) dan akan terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* $<$ atau $= 0,10$.

2) Nilai VIF

Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF $< 10,00$ (10) dan akan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF $>$ atau $= 10,00$ (10).

Rumus yang digunakan seperti:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan (perbedaan) varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *rank spearman* yakni dengan mengorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Sedangkan untuk mendeteksi gejalanya maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregrasikan nilai absolute residual

yang diperoleh itu tadi sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas atau varians dari residual tidak homogen (Gujarati, 2012, hlm. 406). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

J. Teknik Analisi Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel ataupun lebih, sekaligus menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Sedangkan analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua ataupun lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Kegunaan analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan sekaligus untuk mengetahui arah hubungan dan juga untuk mengetahui apakah antara variabel independen dengan variabel dependen masing-masing berhubungan positif atau negatif (Ghozali, 2013a, hlm. 96). Perhitungan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel bebas atau dependen (tingkat likuiditas)

α = Konstanta

β_1 s/d β_2 = Parameter koefisien regresi

X_1 s/d X_2 = Perputaran kas (variabel independen)

e = Unsur ganggu (error)

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang meliputi: Uji signifikansi parsial (uji t), Uji signifikansi simultan (F) dan Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujiannya menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2013a, hlm. 98). Hipotesis tersebut diterima atau ditolak dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan) dan ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) dan ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel berikut.
- 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel berikut.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F yakni pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan, yang dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen yang terdapat didalam model secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau anggota

F hasil perhitungan ini selanjutnya akan dibandingkan dengan F_{tabel} yang dimana cara memperolehnya dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi

level 5% atau bisa juga dengan *degree freedom* =k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$
- 2) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$
- 3) H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$
- 4) H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

Jika H_0 diterima maka dapat diartikan bahwa tidak berpengaruh signifikansi model regresi linier berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pada pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014c, hal. 257).

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (tidak sempurna). Sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai $adjusted R^2 = R^2 + 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka $adjusted R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$ maka *adjusted R²* akan bernilai negatif (Ghozali, 2013b, hlm. 97).